

**PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SILVI SALSA BILLA  
218510002**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)14/1/26

**PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA  
PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



## LEMBAR PENGESAHAN

NAMA

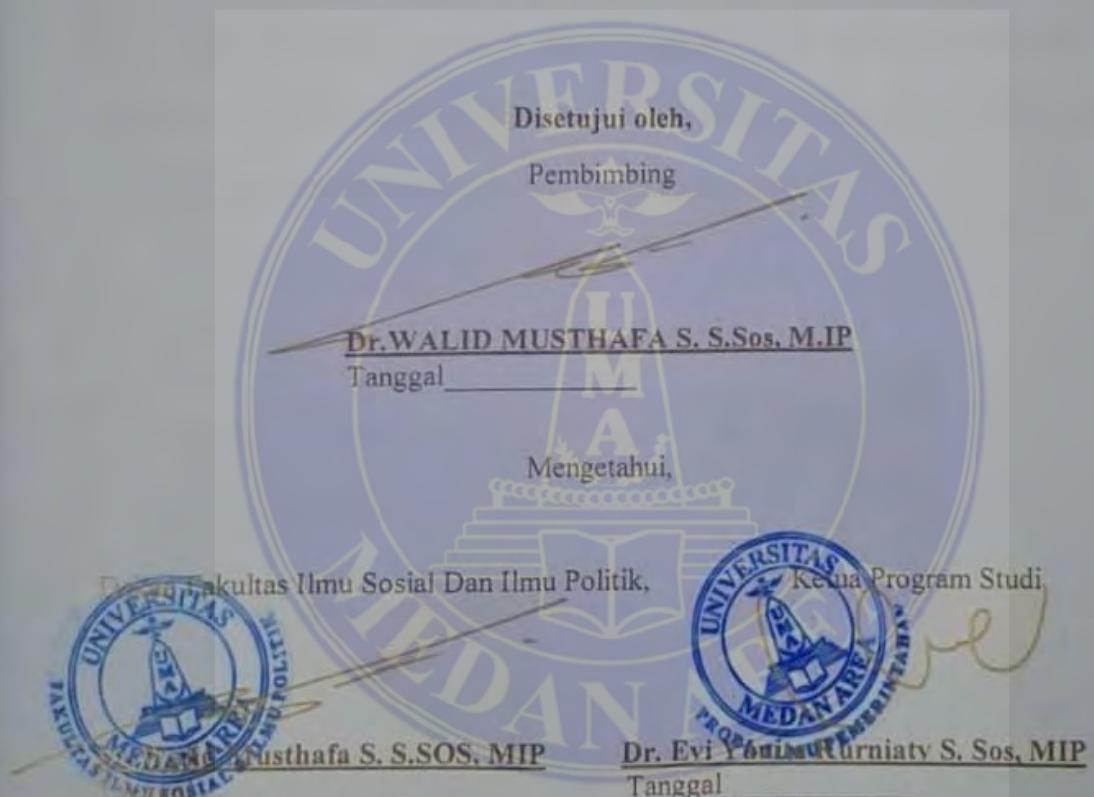
: Silvi Salsa Billa

NPM

: 218510002

JUDUL

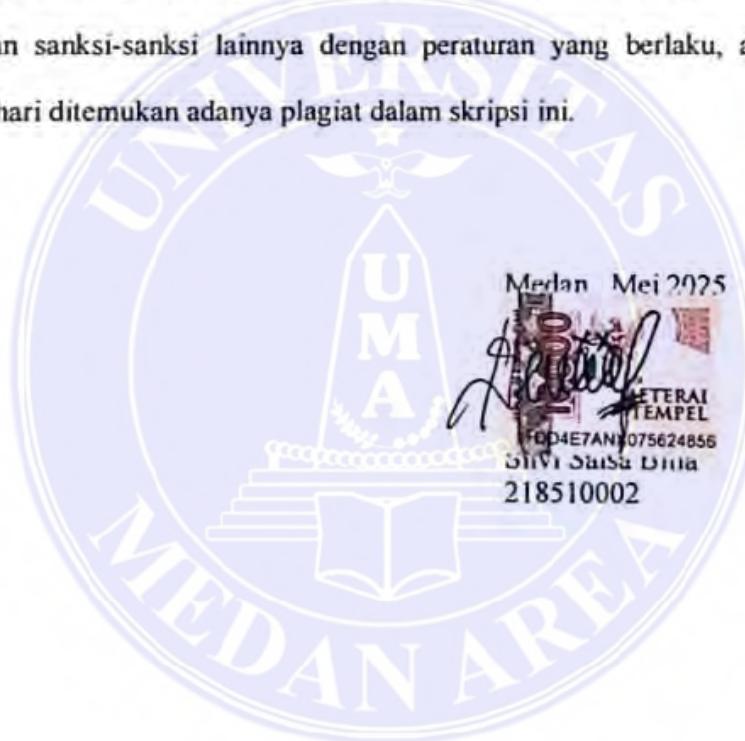
: Peran BUMDes Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Silvi Salsa Billa  
NPM : 218510002  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Peran Bumdes Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal: 03 September 2025  
Yang menyatakan,



Silvi Salsa Billa  
218510002

## ABSTRAK

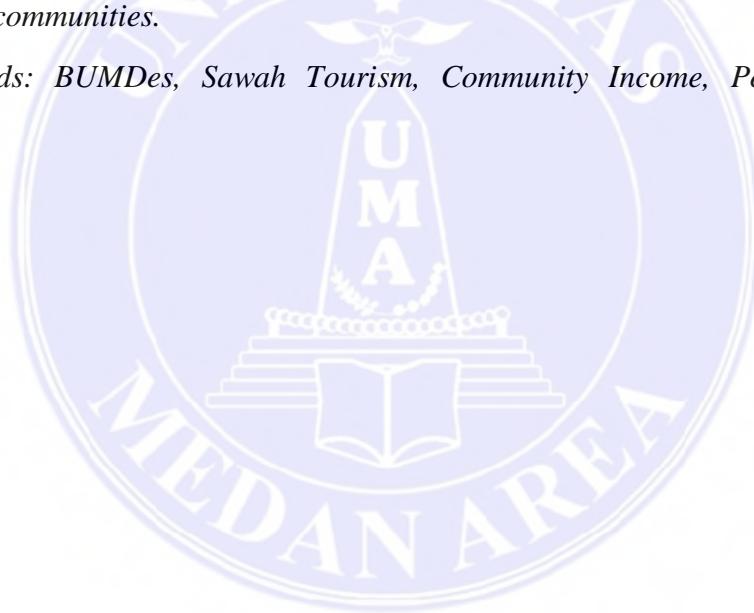
Wisata Sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya berfungsi sebagai salah satu strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata berbasis pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Sawah memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat desa, terutama melalui pembukaan peluang usaha seperti warung makanan, parkir, penyewaan fasilitas wisata, dan peningkatan penjualan produk lokal. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan BUMDes Wisata Sawah, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya infrastruktur pendukung, serta minimnya promosi yang menyebabkan potensi wisata belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi pengelolaan, baik dari segi peningkatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur, maupun peningkatan strategi pemasaran agar BUMDes Wisata Sawah dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

**Kata Kunci:** BUMDes, Wisata Sawah, Pendapatan Masyarakat, Desa Pematang Johar.

## ABSTRACT

*The Sawah Tourism managed by BUMDes Johar Mandiri Jaya functions as one of the village government's strategies in improving community welfare through the agriculture-based tourism sector. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation of BUMDes managers, village governments, and local communities. The results of the study indicate that the existence of Sawah Tourism has a significant economic impact on village communities, especially through the opening of business opportunities such as food stalls, parking, rental of tourist facilities, and increasing sales of local products. However, there are still various obstacles in the management of BUMDes Sawah Tourism, including limited human resources, lack of supporting infrastructure, and minimal promotion which causes tourism potential to not be utilized optimally. Therefore, optimization of management strategies is needed, both in terms of increasing human resource capacity, improving infrastructure, and improving marketing strategies so that BUMDes Sawah Tourism can provide broader and more sustainable benefits for village communities.*

*Keywords:* BUMDes, Sawah Tourism, Community Income, Pematang Johar Village



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Silvi Salsa Bila, lahir dan dibesarkan di Seisijenggi, 05 januari 2003 Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 105367 Seisijenggi dan berhasil menyelesaiannya pada tahun 2010-2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Perbaungan, yang diselesaikan pada tahun 2016-2019. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Perbaungan dan lulus pada tahun 2019-2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Medan Area untuk memperdalam pengetahuan di bidang yang diminati. Selama masa perkuliahan, penulis pernah terlibat sebagai anggota IKAMITA (Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan). Melalui organisasi ini, penulis mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi, memperluas relasi, serta berkontribusi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. penulis memiliki ketertarikan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes dan peningkatan perekonomian masyarakat desa, yang akhirnya diwujudkan dalam penyusunan skripsi dengan judul "Peran BUMDes Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang".

Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam pengembangan BUMDes dan pemberdayaan masyarakat desa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat yang begitu besar, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing kita ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Peran BUMDes Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang” proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada saat sidang seminar proposal skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan, M,SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Walid Musthafa Sembiring. S,Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik sekaligus dosen pembimbing 1 saya , Ibu Dr. Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.I.P selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan dan seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

3. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yang tersayang, Ayahanda tercinta Ngatiran, Terimakasih untuk segala hal yang telah engkau korbankan untuk saya, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau emang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku, Ibunda Safridah Nasution tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan.
4. Dan Saudara-saudaraku tersayang, Kakak saya Ika yuni, dan abang-abang saya suherwin, gunawan, dan safrianto yang senantiasa sudah memberikan semangat kepada penulis hingga akhir.
5. Yang terkasih, Christian Kaka Nasution terima kasih atas tenaga dan dukungan serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan selalu ada dalam suka maupun duka kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan yang kita harapkan.

Medan, Mei 2025  
Penulis,

Silvi Salsa Billa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>ABSTRACT .....</b>	vi
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.4.3 Manfaat Akademis .....	9
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	10
2.1 Pengertian Peran .....	10
2.2 Pengertian Desa .....	13
2.3 Pemerintah Desa .....	14
2.4 Keuangan Desa .....	17
2.5 Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	19
2.5.1 Pengertian BUMDes .....	19
2.5.2 Pendirian Badan Usaha Milik Desa .....	20
2.5.3 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	22
2.5.4 Ciri Utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	22
Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	23
2.6 Pengelolaan BUMDes .....	24
2.6.1 Definisi Pengelolaan .....	24
2.6.1 Prinsip Pengelolaan BUMDes .....	24
2.6.3 Tahapan Pengelolaan BUMDes .....	25
2.7 Wisata Sawah .....	27
2.8 Pengertian Pendapatan Masyarakat .....	28
2.8.1 Tujuan Pendapatan Masyarakat .....	29
2.8.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat .....	30
2.9 Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Kerangka Berpikir .....	32
<b>III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	34
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Lokasi & Waktu Penelitian .....	34
3.3 Informan Penelitian .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Teknik Analisis Data .....	37

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

IV	HASIL DAN PEMABAHASAN .....	40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Labuhanbatu Selatan .....	41
4.1.2	Profil Desa Wisata Pematang Johar .....	42
4.1.3	Sejarah Desa .....	44
4.1.4	Peta dan Kondisi Desa.....	46
4.1.5	Jumlah Penduduk .....	47
4.1.6	Klasifikasi Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga .....	48
4.1.7	Keadaan Ekonomi .....	49
4.1.8	Struktur Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Desa.....	49
4.1.8.1	Organisasi Kelembagaan .....	50
4.1.9	BUMDes Johar Mandari Jaya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli .....	50
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Peran BUMDes Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang .....	54
4.2.2	Hambatan Yang Dihadapi Oleh Pengurus BUMDes Dalam Menjalankan BUMDes Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang ..	62
V	SIMPULAN DAN SARANAN .....	69
5.1	Simpulan .....	69
5.2	Saranan.....	69
	DAFTAR PUSTAKA .....	71
	LAMPIRAN .....	73

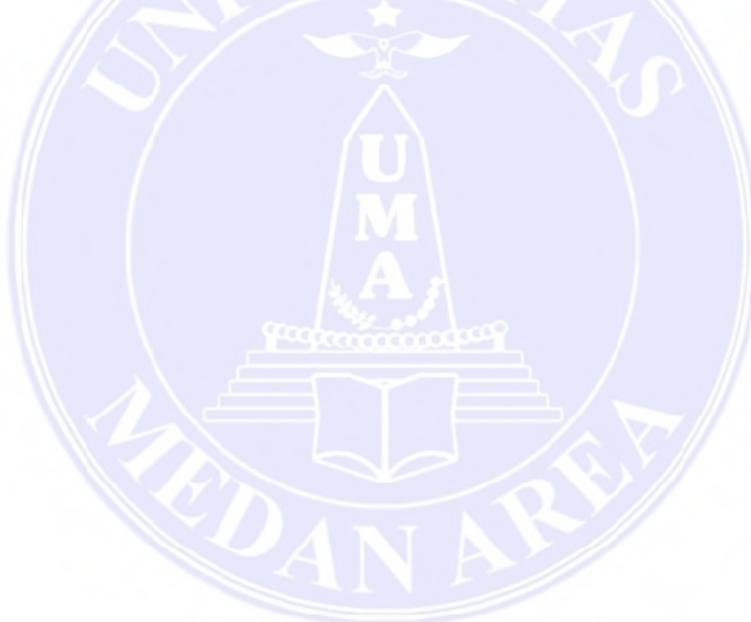
## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu .....	31
2.	Waktu Penyelesaian Skripsi .....	35
3.	Informan Penelitian.....	36
4.	Daftar Nama-nama Kepala Desa Pematang Johar .....	45
5.	Nama-nama Dusun dan Nama-nama Kepala Dusun di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.....	45
6.	Klasifikasi Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga .....	48
7.	Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	48



## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berpikir .....	33
2.	Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli .....	40
3.	Plang Nama Wisata dan Pintu Masuk Wisata Sawah .....	42
4.	Jalur Pejalan Kaki.....	43
5.	Peta Desa Pematang Johar .....	46
6.	Bagan Struktur Organisasi .....	49
7.	Struktur Organisasi BUMDes Johar Mandiri Jaya Tahun 2025 .....	53
8.	Susunan Pengawai Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Johar Mandiri Jaya Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang 2025 .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Pedoman Observasi .....	73
2.	Pedoman Wawancara.....	74
3.	Surat Riset Penelitian/ Lapangan .....	75
4.	Hasil Observasi.....	76
5.	Hasi Wawancara.....	78
6.	Dokumentasi Penelitian .....	84



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Desa memiliki potensi yang tidak hanya dari jumlah penduduk, tapi juga sumber daya alam yang melimpah. Pengembangan kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah desa memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi wilayah yang meliputi semua aspek potensi wilayah atau desa. Pentingnya perencanaan dan strategi dimaksudkan agar kesejahteraan masyarakat dapat berjalan secara maksimal (Garnies, 2017).

Desa memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi nasional melalui pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya lokal. Desa tidak hanya menjadi pusat aktivitas sosial dan budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menginisiasi berbagai kebijakan guna meningkatkan kemandirian desa melalui pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Setiawan, 2020).

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui Kementerian Desa dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan Keuangan Desa yang disebut dengan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu pendirian BUMDes ini juga menjalankan amanat UU Nomer 12 Tahun 2008 perubahan atas UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pendirian BUMDes ini didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Realisasi terbentuknya BUMDes, juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengeluarkan UU Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 87 UU Nomer 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga eksistensi BUMDes ditengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi maupun pelayanan umum yang di dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Harmiati dan Zulhakim, 2018).

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha pada lapangan

pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada pada kepemilikan desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, pemodalannya pelaksanaan keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa (David, 2019). BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha pada lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada pada kepemilikan desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, pemodalannya pelaksanaan keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa (David, 2019).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan BUMDes adalah untuk mendirikan badan usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum, terutama yang berkaitan dengan pokok dan ketersediaan sumber daya desa yang belum dimanfaatkan. Desa juga harus memiliki sumber daya manusia yang mampu mendukung badan usaha sebagai penggerak ekonomi. Di era otonomi daerah, perlu juga diterapkan langkah-langkah yang memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi laut dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut, sehingga menjadi sumber pendapatan di masa depan. Tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi lokal dan mengurangi dampak terhadap entitas eksternal.

Salah satu aspek terpenting dari upaya ini adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berfungsi sebagai badan usaha yang didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah. Salah satu model BUMDes yang paling sukses adalah sektor pariwisata berbasis masyarakat, yang diimplementasikan di Desa Pematang Johar,

Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten ini mendirikan BUMDes Johar Mandiri Jaya pada tahun 2016 dengan berbagai usaha, seperti layanan internet (hotspot Wi-Fi), layanan perkantoran (ATK), layanan pembayaran listrik (PPOB), dan pengembangan wisata sawah.

Wisata Sawah Pematang Johar merupakan destinasi berbasis agrowisata yang menawarkan pengalaman edukatif mengenai pertanian, budaya lokal, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Program ini dirancang tidak hanya untuk menarik wisatawan tetapi juga sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata dan usaha mikro yang terintegrasi dengan kegiatan wisata (Harahap et al., 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan BUMDes dalam sektor pariwisata ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola wisata secara profesional, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya strategi promosi yang efektif untuk menarik wisatawan dalam jumlah yang lebih besar (Suryadi, 2023). Selain itu, efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih perlu dievaluasi secara menyeluruh guna memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang. Selain itu, peran pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan BUMDes juga menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Kemitraan strategis antara pemerintah desa, sektor swasta, serta komunitas lokal dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam menciptakan ekosistem ekonomi desa yang berdaya saing (Nugroho, 2021). Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan BUMDes dapat menjadi model pembangunan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang terdapat beberapa desa di Kecamatan Labuhan Deli yang merupakan bagian dari Kabupaten Deli Serdang, diantaranya adalah Pematang Johar. Pematang Johar mempunyai BUMDes yang berdiri pada tahun 2016 bernama BUMDes Johar Mandiri Jaya dengan sumber pendanaan dari APBDes sebesar Rp 20.000.000 pada tahun 2017. Pada tahun 2018, daerah ini mempunyai modal pendapatan sebesar Rp 120.000.000 dan mempunyai unit usaha ATK, Fotokopi, Brilink, Batik Sawah, dan Layanan Pembayaran Listrik Online (PPOB). Pelanggan Pematang Johar mayoritas adalah petani, namun ada juga peternak, PNS, nelayan, bidan, TNI, Polri, dokter, dan lain-lain. Dengan luas wilayah 2.217,84 hektar, Desa Pematang Johar terutama digunakan untuk persawahan, perkebunan, organisasi, tambak, perkantoran, dan fasilitas lainnya (statistik 2018).

Pemerintah Desa Pematang Johar ingin menjadikan sawah sebagai tempat untuk memanfaatkan potensi sawah sebagai objek wisata. Sawah tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan pokok, tetapi juga memberikan ruang untuk rekreasi dan kenyamanan keluarga, dan membantu meningkatkan pendapatan petani. Pemerintah Desa Pematang Johar telah memulai membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMdes), yang akan dikelola langsung oleh anggota kelompok pariwisata (POKDARWIS). Desa ini berfungsi sebagai Desa Promosi Masyarakat dan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Deli Serdang, serta sebagai Desa Promosi PT. KIM (Persero) Tbk. Dengan membuka destinasi wisata ini dengan motto "Wisata Edukatif untuk Desa Pematang Johar yang Mandiri", warga Pematang Johar dan Deli Serdang dapat memaksimalkan potensi wisata ini untuk meningkatkan ekonomi desa dan menjadikannya desa wisata yang mandiri

dan progresif. Pelatihan memungkinkan semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan dan pengamanan produk yang dikembangkan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi harus ditanamkan di seluruh masyarakat.

Dari pusat kota Medan untuk menuju ke Desa wisata sawah Pematang Johar Lbuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara jaraknya sekitar 36 km. Rute terpendek yang bisa di ambil yaitu melewati jalan KL. Yos Sudarso, dan jika ingin melalui jalan dengan pilihan lain bisa melalui jalan sampali atau bisa juga melewati jalan Williem Iskandar dengan durasi perjalanan kurang lebih 37-45 menit dengan jarak tempuh 17-18 km dengan kondisi jalan yang bisa ditempuh dengan mobil atau motor pribadi menuju lokasi, walaupun cukup jauh dari pusat kota Medan, namun semua akan terbayar saat sudah sampai di tempat ini.

Dengan mengubah area persawahan menjadi tempat wisata, Desa Wisata Persawahan Pematang Johar akan membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya melalui penciptaan peluang usaha. Program ini juga menekankan pentingnya kerja sama yang bertanggung jawab dengan pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lokal dan memajukan usaha pertanian. Wisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu obyek wisata yang berbasis Edukasi untuk pembelajaran kepada generasi muda bangsa, selain itu disini juga terdapat tempat-tempat untuk berfoto selfi, dan ada jajanan Khas Daerah. Wisata Sawah Pematang Johar terletak di Desa Pematang Johar, Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten

Deli Serdang. Wisata Sawah Pematang Johar yang dibangun oleh Pemerintah Desa tersebut menjadi destinasi wisata alternatif bagi masyarakat

Dengan dukungan fasilitas itu pula, warga desa Pematang Johar semakin memberdayakan sawah dari warga untuk menghidupkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan konsep pengembangan pariwisata, upaya pemerintah daerah untuk mendorong pariwisata terkait erat dengan peningkatan PAD. Ini ditunjukkan oleh biaya yang dikenakan pada objek wisata, parkir, penjualan, pajak hiburan, dan izin usaha. Dengan demikian, peluang bisnis semakin terbuka, seperti di industri produksi dan penjualan suvenir, toko, dan pedagang kaki lima (PKL). Berkembangnya bisnis pariwisata ini pasti akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru di industri tersebut.

Hal ini dirancang untuk menghidupkan ekonomi, jadi lebih ke memberdayakan ekonomi masyarakat, seperti tiket masuk dan restoran ini akan dikelola oleh warga setempat. Maka, dari itulah BUMDes memberikan kesempatan kepada setiap warga untuk mengembangkan ekonomi tanpa diberatkan oleh suatu hal. Begitu juga, desa Pematang Johar melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag sehingga desa wisata ini bisa dirasakan manfaat ekonominya bagi masyarakat setempat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran BUMDes wisata sawah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

- 2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Pengurus BUMDes dalam menjalankan BUMDes Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian , maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui peran BUMDes wisata sawah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Untuk Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes dalam menjalankan BUMDes Wisata Sawah di desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan khususnya peran BUMDes Johar Mandiri Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teknis bagi penulis untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman khususnya mengenai peran BUMDes Johar Mandiri Jaya bagi pendapatan masyarakat dan dapat membantu pelaksana kebijakan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) serta memahami tentang pemberdayaan masyarakat desa dan meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuannya.

### 1.4.3 Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sejenis, yaitu mengenai Peran BUMDes Johar Mandiri Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Peran**

Peran adalah jenis pekerjaan spesifik yang muncul dari suatu posisi tertentu. Setiap individu memiliki cara hidup yang unik dalam situasi sosial, yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial.

Peran menurut soerjono soekarto,merupakan karakteristik dari suatu posisi (status) tertentu. Ketika seseorang menunjukkan tanggung jawab dan hak yang berkaitan dengan posisinya, ia melemahkan peran tersebut. Peran juga dikenal sebagai peranan, memiliki beberapa arti :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perilaku actual dan pemegang kedudukan
3. Bagian dan aktivitas yang dimainkan oleh seseorang peran sedikitnya mencakup 3 hal yaitu peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat, peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Immanuel, 2020: 1185).

Menurut Sulistywati (2017; 211) prihal peranan yang melekat pada individu-individu-individu dalam masyarakat yang penting yang penting sebagai berikut:

1. Peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungan.
2. Peranan tersebut diletakan pada individu yang masyarakat dianggap mampu melaksankannya, dan harus terlebih dahulu berlati dan mempunyai keinginan untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat terkadang ada individu-individu yang tidak melaksanakan peranannya, peranan sebagai yang diharapkan oleh masyarakat karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan pribadi lebih banyak.
4. Apabila semua orang mampu dan sanggup melaksanakan perannya. Belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang yang seimbang.
5. Terlihat masyarakat terpaksa membatas peluang-peluang tersebut.

Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Seperangkat pola perilaku yang diharapkan dikaitkan pada seseorang pada yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Selain itu peran juga dikaitkan sebagai pekerjaan seseorang atau individu, mengandung harapan tertentu tidak

memperdulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut. Ia menjalankan peranya sendiri dengan tugas dan fungsinya Bryant dan White. (Marselida 2020:10).

Peran adalah jenis tindakan yang muncul dari suatu posisi karena keberadaan suatu jabatan yang dikenal. Menurut terminologi organisasi, peran diperoleh melalui suatu posisi yang memberikan tanggung jawab dalam tugas terkait pekerjaan tertentu (Mifta Thoha 2008:10). Sebaliknya, peran, sebagai tindakan individu atau kelompok dalam menangani suatu peristiwa tertentu, merupakan tindakan sosial (Poerwadarminta 2002:751).

Teori peran menurut John M. Ivancevich, Robert dan Michael T. Matteson, berpendapat peran meliputi:

1. Peran yang diharapkan (*Expectad Role*); yaitu setiap jabatan dalam struktur kelompok memiliki peran yang menentukan perilaku yang diharapkan dari si pemegang jabatan.

Dalam point ini peneliti melihat kejelasan tugas dan tanggung jawab BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa. Kebijakan dan regulasi desa yang mendukung pengembangan BUMDes serta keterlibatan pemerintah desa dalam membimbing dan mengawasi BUMDes.

2. Peran yang di persepsikan (*Perceived Role*); yaitu seperangkat perilaku yang dalam keyakinan seseorang harus ia lakukan karena posisinya.

Dalam point ini peneliti melihat pemahaman masyarakat tentang tujuan dan fungsi BUMDes, efektivitas BUMDes dalam membuka peluang usaha

serta kepuasan masyarakat terhadap layanan dan program yang dijalankan oleh BUMDes.

3. Peran yang dilaksanakan (*Actual Role*); yaitu perilaku yang benar-benar iya jalankan oleh orang tersebut.

Dalam point ini peneliti melihat Jumlah dan jenis program ekonomi yang dijalankan oleh BUMDes terhadap pendapatan masyarakat (misalnya peningkatan jumlah tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan warga).

Inovasi yang dilakukan BUMDes dalam mengembangkan wisata sawah.

## 2.2. Pengertian Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak teradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Shuaida, 2016:18).

Istilah "desa" sendiri berasal dari idiom "suwadesi", yang berarti "tempat asal", "tempat negara asal", atau "tana leluhur" yang merujuk pada cara hidup tertentu yang didasarkan pada standar tertentu dan memiliki penjelasan yang jelas. Karakteristik masyarakat pedesaan di beberapa wilayah di luar populasi kota sangat signifikan dan menjadi model bagi penduduk kota. Berdasarkan perbedaan berdasarkan lokasi geografis dan kebiasaan serta karakteristik yang khas, dapat disimpulkan bahwa konsep kesamaan berasal dari konsep lokalitas atau komunitas yang memiliki wilayah geografis dan adat setempat (Soekanto, sulitiawati: 2017). mengemukaan bahwa konsep commony merujuk pada konsep lokalitas atau masyarakat yang memiliki wilayah dan adat setempat.

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut nama lain kepentingan setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam buku berjudul “Otonomi Desa” Widjaja (2010: 53) menambahkan dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat Istimewa”.

### **2.3. Pemerintah Desa**

Desa dibandingkan dengan kelurahan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Desa mengacu pada masyarakat hukum adat yang memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatur dan melindungi kepentingan masyarakat di suatu wilayah tertentu berdasarkan hukum dan adat istiadat negara. Namun, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 (enam) Tahun 2014, desa, sebagaimana dinyatakan pada ayat (1), adalah masyarakat hukum adat yang memiliki wilayah yang luas yang berguna untuk mengatur dan memberi nasihat kepada pemerintah, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dilakukan dan diatur oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penyelenggaraan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal dengan Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa adalah kepala daerah atau disebut dengan nama lain oleh kabupaten sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa.

Pemerintah Desa Secara umum, desa pemerintah adalah lembaga pemerintah yang beroperasi di desa tertentu dan mempunyai tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan penduduk desa serta memenuhi kebutuhan dan kekhawatiran mereka dalam kerangka sistem NKRI. Perangkat desa seperti Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis Desa, Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun, dan lain-lain membentuk pemerintah desa itu sendiri. Pemerintah desa mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu atau memfasilitasi masyarakat, salah satunya adalah mengurangi kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur yang sudah ada.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23 ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa: Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jadi pemerintahan desa merupakan organiasi penyelenggaran pemerintah desa yang terdiri atas:

- 1) Unsur Pimpinan, atau yang sering disebut Kepala Desa
- 2) Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri dari :
  - a) Sekretariat desa, yaitu staf atau pelayanan desa yang diketuai oleh sekretaris desa
  - b) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain- lain.
  - c) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

Pemerintahan desa, secara struktural berada di bawah kabupaten/kota dan tetap menjadi bagian pemerintahan daerah kabupaten/kota, namun pengelolaan terhadap desa dilakukan secara mandiri, pemerintah daerah hanya sebagai pengawas dan pembina dalam mencapai tujuan pembangunan daerah melalui pemberdayaan desa. Salah satu upaya pembangunan desa dimulai dengan pembangunan sumberdaya dan keuangan desa agar penyelenggaraan pemerintahan desa dapat terwujud secara mandiri (Alfiansyah,2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, pasal (48), bahwa perangkat pemerintah desa terdiri atas:

- 1) Sekretariat Desa;
- 2) Pelaksana kewilayahan; dan
- 3) Pelaksana teknis.

Pemerintah Desa juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sebagaimana dalam pasal (55) yang berfungsi, sebagai berikut:

1. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa; dan
3. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa

## 2.4. Keuangan Desa

Menurut Undang-Undang desa tahun 2014 bahwa untuk mendukung upaya pembangunan desa, maka keuangan desa menurut Pasal 72 UU Desa dapat

bersumber dari berbagai sumber berikut: (a) Pendapatan Asli Desa (PAD) terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa; (b) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; (c) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (d) alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; (e) 22 bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota; (f) hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan (g) lain-lain pendapatan desa yang sah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2014 tentang desa, keuangan desa mencakup semua tanggung jawab dan kewajiban desa yang dapat dinyatakan dalam satuan uang, serta segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab desa. Sumber pendapatan desa terdiri dari :

- 1) Pendapatan asli desa (PADes). Pendapatan asli desa meliputi hasil usaha, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan hasil sah lainnya.
- 2) Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten kota.
- 3) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota.
- 4) Dukungan keuangan dari pemerintah provinsi dan kabupaten/kota didasarkan pada APBN, APBD provinsi, dan APBD kabupaten/kota, disalurkan melalui desa dengan tujuan membantu pemerintahan desa.

- 5) Hibah dari sumbangan pihak ketiga. Sumbangan dari pihak ketiga dalam ketentuan ini dapat berbentuk hadiah, donasi, wakaf, dan lain-lain sumbangn serta pemberian yang dimaksud tidak mengurangi kewajiban pihak penyumbang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan dalam Pasal (9) yang dimaksud dengan anggaran pendapatan dan belanja desa adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Desa
- 2) Belanja Desa, dan
- 3) Pembiayaan Desa.

Dalam hal ini, kelompok Pendapatan Asli Desa sebagaimana yang dimaksud di atas terdiri dari jenis (Permendagri, 2018):

- 1) Hasil usaha
- 2) Hasil aset
- 3) Swadaya, partisipasi dan gotong-royong; dan
- 4) Pendapatan Asli Desa lainnya.

## 2.5. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

### 2.5.1 Pengertian BUMDes

... BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas kebutuhan kebutuhan dan potensi Desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (Agusliansyah, 2020: 1789).

Peraturan mengenai pendirian BUMDes diatur dalam beberapa peraturan perundang-undang yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 sampai pasal 90.
2. peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun tentang Desa pasal 132 sampai 142;
3. peraturan mentri Desa, pembangunan Daerah tertinggal dan transmigrasi republic Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang pendirian, pengurus, pengelolaan dan pembubaran BUMDes.

Dasar pembentukan BUMDes di atur dalam pasal 108 undang-undang Nomor 22 tahun 1999 yang berbunyi "Desa dapat memiliki badan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undang". Kemudian pemerintah mengamatkan lagi dalam pasal 213 undang-undang Nomor 32 tahun 2004 yang berbunyi:

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa;
2. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana yang dimaksut pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undang;
3. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksut pada ayat (1) melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Permendes-PDTT nomor 4 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

## 2.5.2 Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUMDes adalah Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014, yang merangkum peraturan yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014. Maksud dari BUMDes didirikan sebagai badan usaha milik desa untuk menampung seluruh peningkatakan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun yang dilakukan sesuai dengan undang-undang serta sesuai arahan pemerintah daerah untuk diikutsertakan dalam berbagai program dan proyek. BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan desa dengan memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam mengawasi dan mendukung perkembangan ekonomi daerah. Lebih lanjut, BUMDes bertujuan untuk membantu penduduk setempat dalam mengembangkan usaha produktif dan menyediakan berbagai sumber daya usaha untuk meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan (Kurniawan, 2016).

Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk pengelolaan aset, penyedia jasa, dan badan usaha lainnya guna memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2004, BUMDes adalah kawasan bisnis yang didirikan atau dibentuk oleh pemerintah kabupaten dan memiliki modal dan pengelolaannya yang terletak di tangan pemerintah kabupaten dan kelurahan. BUMDes didirikan,

antara lain, untuk meningkatkan pendapatan asli desa (juga dikenal sebagai PADes) sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jika PADes dapat berasal dari BUMDes, ini akan mendorong semua pemerintah daerah untuk mendirikan bisnis ini. Sebagai salah satu organisasi ekonomi yang beroperasi di daerah pedesaan, BUMDes harus dibedakan dari organisasi ekonomi lainnya (Undang-Undang 2014). Hal ini karena pekerjaan dan dedikasi BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat umum dan pengurangan kemiskinan di tingkat desa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang dipilih dan diberi pembinaan oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi daerah dan menunjang perekonomiannya secara terstruktur dan terkelola dengan baik guna menghasilkan keuntungan bersama sebagai sumber PAD.

### **2.5.3 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar desa. Menurut Kamaroesid (2015) terdapat empat tujuan utama pendirian badan usaha milik desa yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

#### **2.5.4 Ciri Utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut Pradnyani (2019) terdapat enam ciri utama badan usaha milik desa yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan fal- safah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

#### **2.5.5 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Pelaksanaan dan tata kelola BUMDES memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan pembangunan dan perekonomian desa. Seiring dengan adanya Undang-Undang Desa dan otonomi desa maka peranan BUMDES semakin penting keberadaannya sebagai salah satu lembaga ekonomi desa disamping bentuk lembaga ekonomi desa lainnya seperti koperasi, lembaga

keuangan mikro (LKM) atau yang lainnya. Adapun peran badan usaha milik desa menurut (Fauzan, 2022) yaitu:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi.
2. Masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

## **2.6. Pengelolaan BUMDes**

### **2.6.1. Definisi Pengelolaan**

Menurut Prajudi, adalah pengembangan dan pemanfaatan semua faktor sehari-hari yang ditujukan untuk mencapai tujuan kerja tertentu (Rahayu, 2018:9), Namun, Moekijed menegaskan bahwa manajemen mencakup berbagai kegiatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan. Meskipun kedua pakar yang disebutkan di atas memberikan definisi yang berbeda, secara sekilas mereka memiliki tujuan dan sasaran yang serupa.

### 2.6.2. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Menurut Pradnyani (2019) terdapat enam prinsip pengelolaan badan usaha milik desa yaitu:

1. Kooperatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

### 2.6.3. Tahapan Pengelolaan BUMDes

Masyarakat memiliki peranan penting untuk berpartisipasi dalam mengembangkan serta memajukan desanya baik sebagai pengurus ataupun ikut bekerja dalam usaha yang dijalankan oleh BUMDes di desanya. Tak

dapat dipungkiri, sudah banyak sekali BUMDes yang memasuki ranah kesuksesan.

Tetapi tidak sedikit BUMDes yang sudah berdiri belum berkembang dengan baik bahkan terdapat beberapa BUMDes yang akhirnya bubar dan tidak beroperasi lagi. Banyak faktor yang menyebakan hal-hal seperti ini terjadi, seperti pengelolaan BUMDes yang belum teratur dan berantakan, baik dari segi modal yang dimiliki ataupun struktur organisasi dan usaha yang sedang dijalani. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap pelaksanaan BUMDes agar dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut terdapat 4 tahapan pengelolaan BUMDes yang wajib dilaksanakan oleh pengurus BUMDes menurut (Lumintang and Waani, 2020):

### 1. Perencanaan.

Perencanaan sangat penting bagi setiap organisasi. Perencanaan memungkinkan organisasi berfungsi secara efektif. Melalui proses perencanaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menetapkan tujuan utama yang perlu dicapai. Tujuan-tujuan ini meliputi peningkatan perekonomian desa, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PADes), dan penyediaan layanan publik bagi seluruh penduduk tanpa merugikan mereka. Dengan kata lain, program-program yang dilaksanakan menekankan pentingnya kepentingan masyarakat dan daerah.

### 2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian sangat penting. Untuk memastikan efisiensi operasional BUMDes, semua tugas dan tanggung jawab ditetapkan dan terstruktur dengan jelas melalui struktur organisasi. Organisasi ini idealnya berada di luar struktur

organisasi pemerintah kabupaten agar anggota BUMDes dapat berkonsentrasi untuk menanganinya.

### 3. Pelaksanaan

BUMDes membutuhkan bimbingan, arahan, dan kepemimpinan selama fase mobilisasi. Dalam setiap hari kerja, kekurangan dalam pengelolaan BUMDes harus dijelaskan agar mereka yang kurang pengetahuan atau pengalaman dapat dibimbing oleh aturan, dan kekurangan atau hambatan dalam BUMDes dapat dibandingkan dengan saran-saran yang sedang dibangun. Pengurus BUMDes harus menjalani pelatihan melalui motivasi yang berorientasi pada pengembangan agar dapat bekerja lebih produktif dan mencapai tujuan BUMDes. Hubungan kerja yang baik dan kuat dapat terjalin antara karyawan BUMDes dan mitranya guna menumbuhkan keharmonisan dan rasa kebersamaan di antara para peserta pelatihan BUMDes.

### 4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang telah terlaksana dapat dinilai dan dikoreksi melalui pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana semula, sehingga ketika terdapat ketidaksamaan dengan apa yang telah direncanakan diawal maka hal ini dapat ditelaah dan dapat diketahui apa yang menjadi faktor penyebab rencana tersebut tidak dapat dijalankan. Kedepannya, hal-hal tersebut dapat diperbaiki oleh pengurus BUMDes. Dengan demikian, tahapan-tahapan ini perlu dilakukan demi keberlangsungan BUMDes agar berkembang dan dapat mencapai tujuannya sebagai salah satu organisasi yang dapat membangkitkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat.

## 2.7. Wisata Sawah

Wisata sawah merupakan suatu usaha yang memanfaatkan lanskap yang menarik bagi pariwisata dan berfokus pada pertukaran jasa dengan wisatawan. Pelayanan yang ditawarkan meliputi ketenangan, edukasi, keindahan alam, dan pengembangan usaha pertanian yang memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan agrowisata harus fokus memastikan ketersediaan fasilitas, properti, promosi, dan layanan. Perkembangan wisata sawah di seluruh dunia tidak dapat dijelaskan dengan terus berubahnya laju pariwisata, yang ternyata disebabkan oleh minat yang menjadi tujuan wisata. Sebagai salah satu tempat wisata terpopuler di kawasan persawahan, lokasi ini menawarkan kelas pelatihan budidaya. Agrowisata persawahan menggabungkan pariwisata dan pertanian, menawarkan kesempatan untuk pendidikan dan pengembangan, terutama di sawah yang dapat digunakan tidak hanya untuk produksi pangan tetapi juga untuk keperluan terkait pekerjaan. Misalnya, unit sawah batik edukasi merupakan bagian dari persawahan wisata. Saat ini, wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan membatik, menciptakan ikatan sosial yang positif antara masyarakat umum dan wisatawan.

## 2.8. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Pangandaheng (2012) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, pendapatan pada dasarnya tergantung pada pekerjaan yang ditekuni baik dalam bidang jasa, perdagangan maupun produksi serta waktu jam kerja yang dicapai. Menurut Hanum (2017) pendapatan masyarakat merupakan tingkat hidup yang dapat dirasakan setiap individu maupun keluarga, didasari oleh penghasilan yang didapatkan ataupun sumber pendapatan mereka. Menurut Muttaqin (2014)

pendapatan masyarakat merupakan suatu penerimaan seseorang maupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memeperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau kelompok selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat merupakan suatu penerimaan atau balas jasa seseorang maupun sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dari sumber pendapatan mereka baik dalam bidang jasa, perdagangan, produksi, manufaktur, maupun dalam bidang lainnya.

### **2.8.1 Tujuan Pendapatan Masyarakat**

#### 1. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen bukan hanya digolongkan menjadi barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi dapat juga dibagikan menjadi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan barang-barang yang tergolong bukan untuk kebutuhan pokok. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan (Mujahidin, 2014).

## 2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Latumaerissa, 2014).

## 3. Modal Usaha

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (fixed capital) dan modal kerja (working capital). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Bangunan, mesin, peralatan, traktor, truk dan sebagainya adalah contoh modal tetap. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja (Chaudhry, 2012)

### 2.8.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh individu maupun instansi atau lembaga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1). usia, 2) tingkat pendidikan, 3) pengalaman, 4) modal kerja, 5) Produktivitas atau jam kerja, dan 6) faktor lainnya. Pencari kerja dalam memasuki pasar kerja selalu menghadapi dengan faktor-faktor tersebut di atas (Pertiwi, 2015).

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, tingkat kesejahteraannya juga semakin tinggi. Pendapatan keluarga secara umum bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan

kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, asset yang dimiliki rumah tangga dan lain sebagainya. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Usia, 2) Karakteristik atau karakter bawaan, 3) Ketidapastian dan variasi pendapatan. 4) Bobot latihan, 5) Kekayaan warisan, 6) Ketidaksempurnaan pasar, 7) Diskriminasi (Modigliani dan Miller, 1958).

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian, persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang digunakan, penjelasannya sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun/Judul/Sumber	Uraian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Peranan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Eka Pariyanti,Fitri susiani Volume 2.Nomor 2,November 2019. Sumber: Jurnal	Metode: Penelitian Deskriptif kualitatif T.pengumpulan data:studi pustaka,wawancara,dan dokumentasi Lokasi:Desa Sukorahayu,Kecamatan Labuhan Maringgai,Kabupaten Lampung Timur	Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur terus mengalami peningkatan segi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	Persamaan: Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Perbedaan: Masyarakat Penyediaan jasa dan Nelayan di Desa Sukorahayu Kec. Labuhan Maringgai Kab.Lampung Timur
2.	Dampak Kampung Wisata Sawah Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pematang Johar (Studi Kasus : Desa Pematang Johar,Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Sedang. Sumber: Skripsi	Metode: Deskriptif kualitatif Metode hasil observasi,wawanaca dan buku Lokasi: Desa Pematang Johar,Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Sedang.	Hasil dari penelitian ini adalah hasil menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sebelumnya 1 kali dalam sebulan setelah adanya wisata sawah menjadi 4 kali.	Persamaan: Menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik pengumpulan data dan wawancara. Perbedaan: Fokus kepada dampak wisata sawah terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat.
3.	Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Asli Daerah Desa Baha Kabupaten Bandung. Vol.4,No.1,2023	Metode: Penelitian hukum Empiris yang mengkaji hukum yang dikonsepkan sebagai	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Peranan BUMDes dalam peningkatan Asli Daerah	Persamaan: Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Perbedaan:

No	Nama/Tahun/Judul/ Sumber	Uraian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Sumber: Jurnal  Sumber: Skripsi	perlakuan nyata. Enam empiris: Kooperatif,Partisipatif, Emansipatif, Transparan Akuntabel dan Sustainabel dan Wawancara Lokasi: Desa Baha Kab. Bandung	Desa Baha Kabupaten Bandung yang bertujuan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Baha.	Fokus ke pendapatan asli daerah Di Desa Baha Kab.Bandung
4.	Peran Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) di Desa Kuta Padang Kecamatan Simeulue.  Sumber: Skripsi	Metode: Deskriptif Kualitatif T.pengumpulan data: Observasi dan wawancara Lokasi: Desa Kuta Padang Kec.Simeulue.	Hasil dari penelitian ini adalah Peran pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes dan kendala apa saja yang dihadapi pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes.	Persamaan: Menggunakan metode penelitian Kualitatif dan Teknik pengumpulan data dan wawancara Perbedaan: Peran pemerintahan desa dalam pengelolaan BUMDes di Kuta Padang Kec.Simeulue.
5.	Efektivitas Peran BUMDes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu  Vol.1. No.2 (2020) 07-12  Sumber: Jurnal	Metode: Mix Kualitatif dan Kuantitatif T. pengumpulan data: Hasil dokumentasi,wawancara, dan observasi Lokasi: Desa Panjalu	Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dilakukan melalui unit usaha masyarakat,seperti pengelolaan pasar,pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit usaha jasa lain.	Persamaan: Teknik pengumpulan data wawancara,dokumentasi dan observasi Perbedaan: Fokus kepada efektivitas peran BUMDes dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Panjalu.

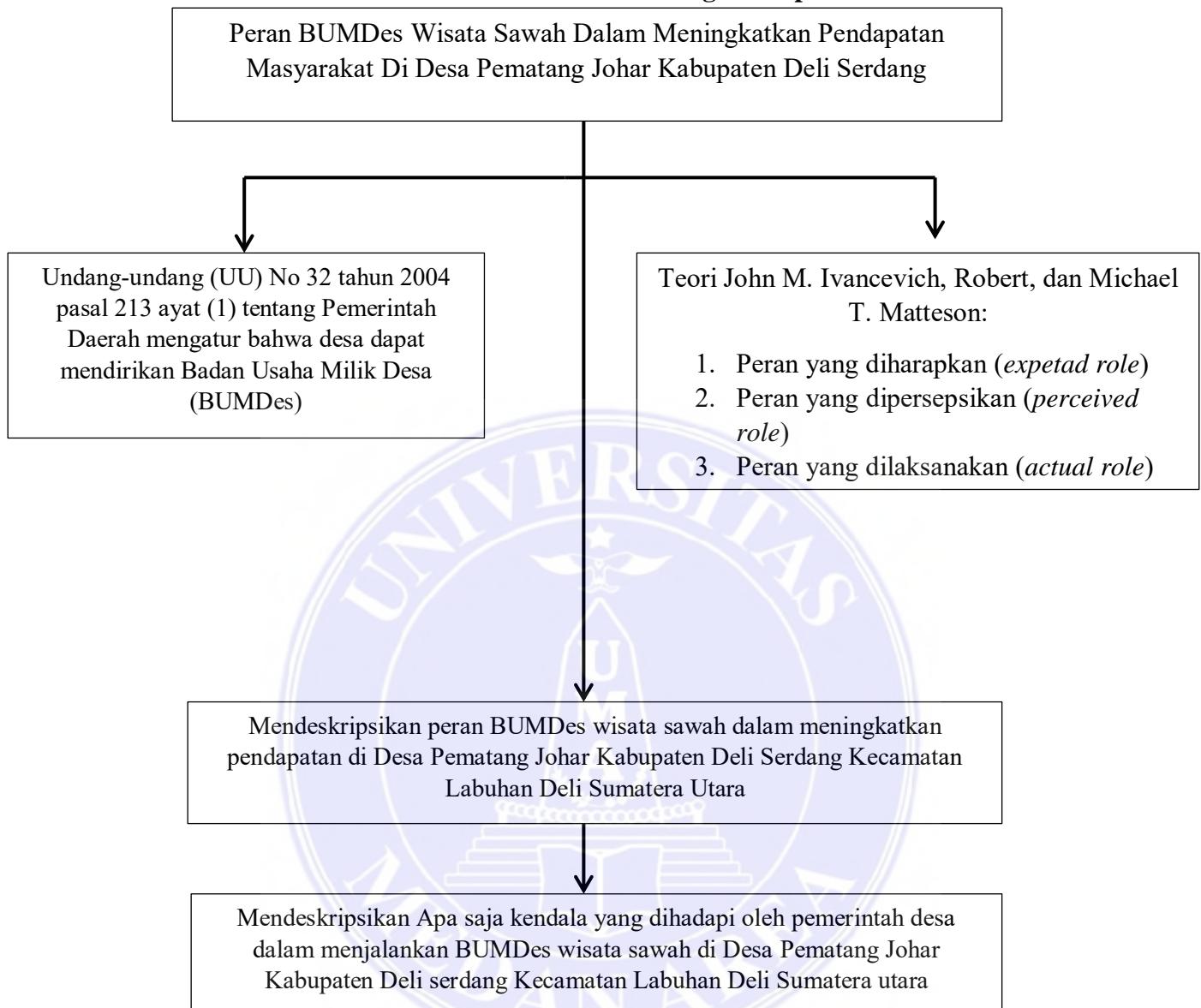
*Sumber: Dikelola Oleh Penulis 2024*

## 2.10. Kerangka Berpikir

Keberadaan BUMDes disetiap desa diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal. Untuk mewujudkan harapan itu BUMDes membangun unit-unit usaha seperti unit simpan pinjam, unit kredit sepeda motor, unit sektor riil penyewaan lahan, dan unit lainnya. Unit-unit usaha yang mereka bentuk berorientasi kedepan untuk membantu masyarakat terutama dalam hal aspek permodalan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan juga membuka lapangan pekerjaan (Utami, 2019).

Untuk memudahkan dalam mengetahui masalah yang akan dibahas, dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebeneran suatu penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur penelitian mengenai fokus penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran BUMDes Wisata Sawah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.. Berikut ini skema kerangka pemikiran berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



*Sumber: Dikelola oleh penulis*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), teknik penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran peristiwa masa sekarang. Penelitian Deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, dokumen-dokumen dan gambar. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan yang kemudian dibahas dan dianalisi dengan mengacu pada landasan teoritis dengan dasar tersebut.

Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh obyek yang diteliti dalam hal Peran BUMDes Johar Mandiri Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

#### **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan di Badan Usaha Milik Desa, di Desa Peamatang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penetapan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi sudah menjalankan kegiatan Badan Usaha Milik Desa sehingga lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat.

Waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu selama 1 bulan, proses penelitian dimulai dengan proses pengkajian literatur, penyusunan proposal, penyusunan instrument hingga penyerahan final skripsi, seperti table berikut.

**Tabel 2. Waktu Penyelesaian Skripsi**  
*Sumber: Dikelola oleh penulis 2024*

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan												
		Ags 24	Sep 24	Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25	Jun 25	Jul 25	Ags 25
1	Pengajuan judul													
2	Observasi awal													
3	Penyusunan proposal													
4	Bimbingan dan perbaikan proposal													
5	Seminar proposal													
6	Revisi proposal													
7	Observasi lapangan dan wawancara													
8	Penyusunan bab iv-v													
9	Seminar hasil													
10	Bimbingan dan perbaikan													
11	Sidang skripsi													

### 3.3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan infomasi kepada peneliti.

Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan infomasi peneliti tentang objek penelitian yaitu, pertama peneliti sebelumnya sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian. Kedua karakter inilah yang membedakan cara memperoleh informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat berperan penting dalam penelitian, informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Di antara sekian banyak informan, Menurut Bagong Suyatno (2005;172), informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, yang disebut sebagai informan kunci yang terdiri dari satu orang atau beberapa orang, informan kunci yaitu orang yang paling banyak meguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti.
2. Informan utama adalah orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial.

**Tabel. 3. Informan Penelitian**

No	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Desa Pematang Johar	1	Informan Kunci
2	Pengurus BUMDes/Panitia BUMDes	2	Informan Utama
3	Masyarakat	3	Informan Pendukung
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	

*Sumber: Data Diolah (2024)*

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Pengamatan (observasi)**

Teknik ini dilakukan dengan maksud agar peneliti mampu meninjau secara langsung terkait obyek yang akan diteliti dan untuk melancarkan penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan kepada pegawai di kantor Desa Pematang Johar, Peneliti mengamati bagimana pengelolaan BUMDes.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Tujuan ini dilakukan dengan maksud memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung terhadap Narasumber terkait Peran BUMDes Johar Mandiri Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada. Menurut Hamidi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa traskrip atau berita penting yang bersumber dari lembaga atau pihak independen.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah cara-cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mencatat keterangan-keterangan yang terdapat pada dokumen-dokumen lainnya. Yang terkait dengan masalah yang akan ditulisi

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari responden/objek penelitian, selanjutnya diinterpretasikan secara deskritif kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

Dalam Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif, dengan mengikuti alur kegiatan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yang terdiri dari beberapa tahap, yakni

#### **1. Reduksi Data**

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

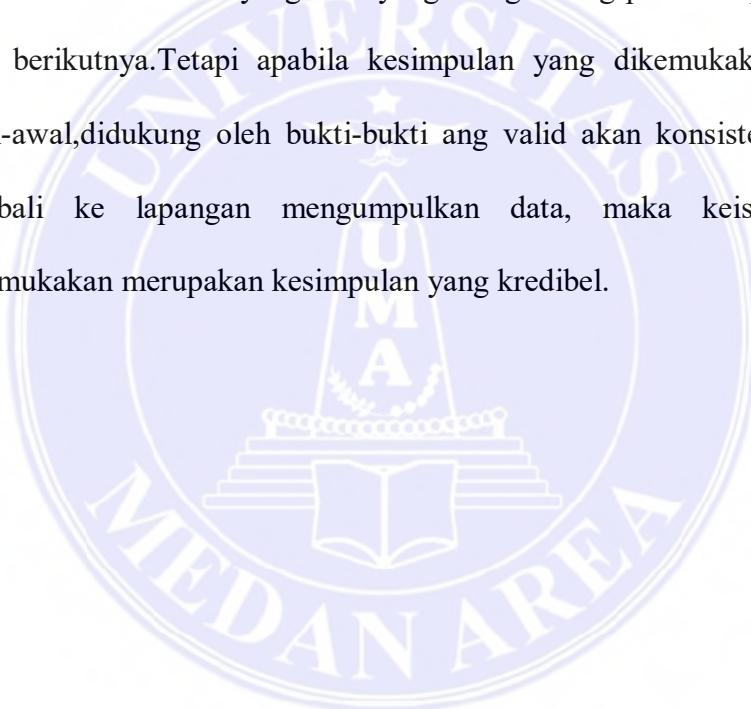
#### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan langkah setelah reduksi data, data didisplay atau disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

sejenisnya (sugiono,2010:34). Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari informasi untuk proses penarikan kesimpulan dengan memahami kajian data penulis. Akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data yaitu penarikan kesimpulan,kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal-awal,didukung oleh bukti-bukti ang valid akan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka keisimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARANAN**

#### **5.1. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, BUMDes Wisata Sawah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pematang Johar. Keberadaan BUMDes ini tidak hanya sekadar mengelola tempat wisata sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes berhasil menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti warung makan, jasa parkir, penyewaan fasilitas wisata, serta penjualan produk-produk lokal seperti kerajinan tangan dan olahan hasil pertanian.

Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai penggerak ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, khususnya lahan pertanian yang diubah menjadi objek wisata edukatif dan menarik bagi wisatawan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru dalam hal pengelolaan usaha dan pelayanan kepada wisatawan.

Peran ini sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh John M. Ivancevich, Robert, dan Michael T. Matteson, yang membagi peran menjadi tiga aspek: Dalam teori ini, peran dibagi menjadi: peran yang diharapkan (*expected role*), peran yang dipersepsikan (*perceived role*), dan peran yang dilaksanakan (*actual role*). Dengan adanya BUMDes Wisata Sawah, banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi desa. Dampak positif juga terlihat dalam

peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Wisata Sawah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pematang Johar. Wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Beberapa bentuk usaha yang berkembang akibat keberadaan wisata ini meliputi warung makan, jasa parkir, penyewaan fasilitas wisata, serta penjualan produk lokal. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes mampu menjadi penggerak ekonomi desa dengan memberdayakan sumber daya yang ada.

2. Meskipun memiliki peran yang signifikan, BUMDes Wisata Sawah masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengelolaannya. Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM): Pengurus BUMDes masih kekurangan tenaga kerja yang memiliki kemampuan manajerial dan keahlian dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini menyebabkan beberapa program yang direncanakan belum dapat berjalan optimal.

Kurangnya infrastruktur pendukung: Fasilitas yang tersedia, seperti akses jalan, area parkir, toilet, dan tempat istirahat, masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan dan mendukung pengembangan usaha.

Keterbatasan anggaran : Dana yang tersedia untuk pengembangan wisata sawah masih terbatas, sehingga banyak rencana perbaikan dan inovasi yang

belum bisa di realisasikan. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan meskipun BUMDes wisata sawah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih matang. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, pengurus BUMDes sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut agar pengelolaan wisata dapat berjalan dan berkelanjutan.

Salah satu wujud nyata kontribusi tersebut melalui pengembangan berbagai unit usaha, diantaranya usaha wisata sawah, UMKM masyarakat, unit usaha penyediaan alat tulis kantor (ATK), layanan fotocopy, dan layanan pembayaran PPOB, Batik sawah.

## 5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diambil berdasarkan dari hasil dan pembahasan tentang peran Bumdes wisata sawah dalam meningkatkan pendapatan di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang:

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Seperti mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes agar lebih profesional dalam mengelola wisata sawah. Serta melibatkan akademisi dan praktisi pariwisata untuk memberikan wawasan tentang strategi pengembangan wisata berbasis komunitas.
- 2) Meningkatkan Infrastruktur Pemerintah desa seperti perlunya berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata sawah agar lebih nyaman lagi bagi pengunjung. Menambah fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang lebih luas, tempat istirahat yang nyaman lagi dari sebelumnya.

3) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata, baik dalam penyediaan produk lokal, jasa kuliner, maupun kegiatan budaya. Mendorong pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata di desa.



## DAFTAR PUSTAKA

*Garnies, L. (2017). Mengkaji Peran Badan Usahasa Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. UMS.*

*Gunawan, D. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Gampong Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).*

*Gustina Rahmayuni Universitas Medan Area, (2021) Peran Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kuta Padang Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue*

*Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar, Muhammad Ikbal PRAJA (2022): Jurnal Ilmiah Pemerintahan 10 (2), 113-121,*

*Haidar Adam, Rosa Ristawati, (2020) Syifa Ramadhanti, Xavier Nugraha Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4 (2), 293-299.*

*Harahap, R., Siregar, D., & Nasution, M. (2022). Pengaruh Wisata Sawah terhadap Perekonomian Desa Pematang Johar. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 5(2), 45-56.*

*Hikmah, S. (2020). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat: studi kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa (Doctoral dissertation, UIN Mataram).*

*I Putu Satya Guna Dharma, I Gusti Bagus Suryawan, I Made Aditya Mantara Putra, (2023) Jurnal Preferensi Hukum 4 (1), 51-54*

*Kementerian Desa. (2021). Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan BUMDes.*

*Linda Wahyuningtyas (2021) STIE PGRI Dewantara Jombang*

*Nugroho, A. (2021). Kemitraan Strategis dalam Pengelolaan BUMDes untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa. Jurnal Pengembangan Desa, 8(1), 12-24.*

*Pratiwi, R., Hutabarat, D. A. M., Sormin, T. Y., & Rangkuty, D. M. (2024). ANALISIS EKOWISATA SAWAH PEMATANG JOHOR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI DI DUSUN VI RAWA BADA, KECAMATAN LABUHAN DELI. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3(4), 1694-1712.*

*Revita Yanuarsari, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, Rita Sulastini (2022) Comm-Edu (Community Education Journal) 5 (2), 52-62*

*Sayekti Suindyah Dwiningwarni, Ahmad Zuhdi Amrulloh EKUITAS (2020) : (Jurnal Ekonomi dan Keuangan) 4 (1), 1-20.*

*Sayekti Suindyah Dwiningwarni,(2020) Ahmad Zuhdi Amrulloh EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan) 4 (1), 1-20*

*Setiawan, B. (2020). Dampak Ekonomi BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6(1), 33-47.*

*Siregar, D. M. (2021). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata*

(*Studi Kasus: Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

*SULISTYO ADI KARYA TULIS, 2021 Peran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tegal Pada Bidang Keselamatan Berlayar, Penjaga Patroli Di wilayah Kerja Pelabuhan Tegal. Karya Tulis.*

*Suryadi, T. (2023). Strategi Peningkatan Pariwisata Berbasis Masyarakat melalui BUMDes. Jurnal Manajemen Pariwisata, 10(3), 89-101*



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Pedoman Observasi

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Sarana dan Prasarana
3. Sikap Pegawai
4. Respon Masyarakat

Instansi: Kantor Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli.

Lokasi: Jl. Mesjid No.313, Desa Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Struktur Organisasi			
2.	SOP-Tupoksi			
3.	Sikap Pengawai			
4.	Visi Misi			
5.	Laporan kegiatan/program			
6.	Sikap respon masyarakat			
7.	Sarana Prasana a. Ruang kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet e. Papan Informasi f. Ruang Arsip g. Perangkat Komputer h. WiFi			
8.	Sosial media instansi			

## LAMPIRAN 2

### Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program BUMDes Wisata Sawah dalam meningkatkan pedapatan masyarakat di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli, adapun aspek yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Pendidikan : .....

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Peran yang diharapkan
  - a. Sejauh mana keterlibatan Pemerintah desa dalam menjalani dan mengawasi BUMDes Wisata sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?
2. Peran yang dipersepsikan
  - a. Bagaimana respon masyarakat Desa Pematang Johar dalam menjalankan program Wisata Sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya?
3. Peran yang dilaksanakan
  - a. Apa saja jenis unit usaha yang dioperasikan oleh BUMDes dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat?

### LAMPIRAN 3

#### Surat Izin Riset Penelitian/ lapangan



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Seraya Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_madanarea@uma.ac.id

Nomor : 16/FIS.0/01.10/I/2025  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 24 Januari 2025

Kepada Yth,  
Kepala Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Di Tempat

Dengan hormat,  
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan  
permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Silvi Salsa Billa  
N.P.M : 218510002  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Kepala Desa Pematang Johar, Kecamatan  
Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Peran pengelolaan BUMDes sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa  
Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya  
untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon  
kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

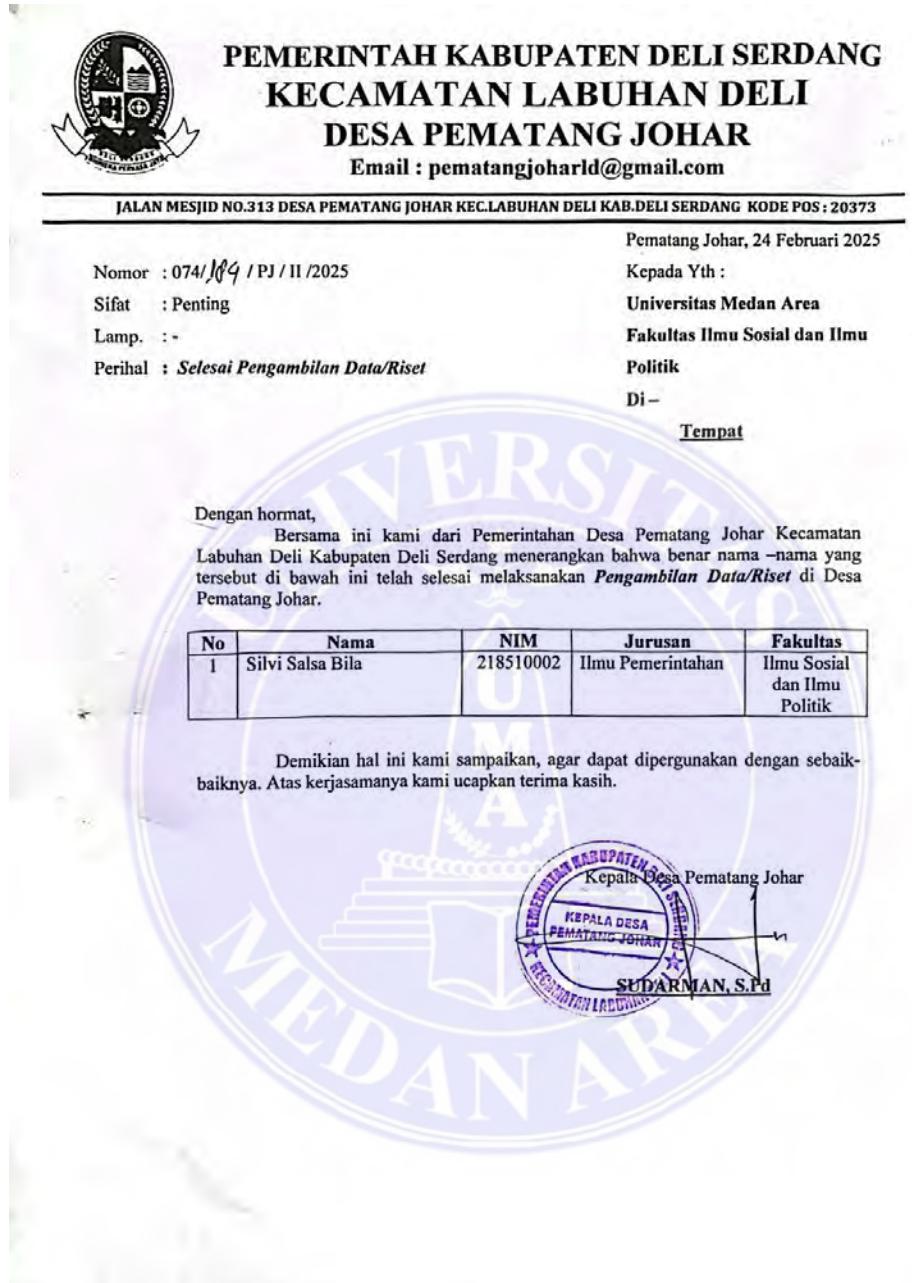
Dekan,  
Dr. Wahid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



## LAMPIRAN 4

### Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian



## LAMPIRAN 5

### Hasil Observasi

Berikut adalah hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Sarana dan Prasarana
3. Sikap Pegawai
4. Respon Masyarakat

Instansi : Kantor Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli

Lokasi : Jl. Mesjid No.313, Desa Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Struktur Organisasi	✓		Terdaftar di bab iv halaman
2.	SOP-Tupoksi	✓		File tersedia dalam bentuk Laporan
3.	Sikap Pengawai	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ramah</li> <li>2. Sigap (cepat respon)</li> </ol> <p>Indikator ini dilihat sejak peneliti melakukan penelitian sampai selesai penelitian</p>
4.	Visi Misi	✓		Terdaftar di bab iv halaman 51
6.	Sikap Masyarakat	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik dan ramah</li> <li>2. Pada saat wawancara ada beberapa masyarakat yang sedang melakukan perbaikan wisata sawah. Indikator ini dilihat dari hasil observasi beberapa informan.</li> </ol>
7.	Sarana Prasarana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang kerja</li> <li>b. Ruang Tunggu</li> <li>c. Parkir</li> <li>d. Toilet</li> <li>e. Papan Informasi</li> <li>f. Perangkat Komputer</li> <li>g. Wifi</li> </ol>	✓		Sarana dan Prasarana dilihat langsung oleh peneliti dan layak untuk digunakan.
8.	Sosial media instansi	✓		IG: @pematang_joharld @bumdespematangjohar FB : BUMDes Johar Mandiri Jaya

## LAMPIRAN 6

### Hasil Wawancara

#### PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG

### Informan Kunci

#### A. Identitas Responden

1. Nama	: Sudarman, S.Pd
2. Jenis Kelamin	: Laki-laki
3. Umur	: 47 Tahun
4. Pekerjaan	: Kepala Desa Pematang Johar
5. Pendidikan	: S1

#### B. Hasil Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan Pemerintah desa dalam menjalani dan mengawasi BUMDes Wisata sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Jawab: Seperti yang dilihat, pemerintah desa sangat berperan dalam pengelolaan BUMDes wisata sawah ini, mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Kami disini memastikan bahwa program yang dijalankan BUMDes sesuai dengan visi pembangunan desa serta memberi manfaat bagi masyarakat Desa Pematang Johar ini. Kami melakukan pengawasan secara berkala, baik melalui rapat koordinasi dengan pengurus BUMDes maupun tinjauan langsung ke lapangan. Selain itu, kami juga mengawal laporan keungan agar tetap transaparan dan akuntabel

2. Bagaimana respon masyarakat Desa Pematang Johar dalam menjalankan program wisata sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya?

Jawab: Pastinya respon masyarakat sangat positif, mereka menyambut baik namun masih ada juga negatifnya. Tetapi secara umum kebanyakan respon masyarakat sangat positif karena dari adanya wisata sawah banyak hal yang terjadi, ada UMKM yang berjualan ada kegiatan-kegiatan sosial ada lahan-lahan yang ditermanfaatkan oleh masyarakat baik itu untuk parkir dan lain sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak-dampak yang ada sejak adanya wisata sawah. Intinya secara umum respon masyarakat cukup positif dengan adanya BUMDes Wisata Sawah ini

3. Apa saja jenis unit usaha yang dioperasikan oleh BUMDes dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat?

Jawab: BUMDes Johar Mandiri Jaya memiliki beberapa unit usaha termasuk Wisata Sawah, Pembuatan Batik, Pengelolaan Wifi Desa, BRI Link, Penyediaan alat tulis kantor (ATK) dan layanan pembayaran sistem online (PPOB). Unit-unit usaha yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

**PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG JOHAR  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Informan Utama**

**A. Identitas Responden**

1. Nama	: Dra. Lilis Yuliana
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Umur	: 60 Tahun
4. Pekerjaan	: Direktur BUMDes Johar Mandiri Jaya
5. Pendidikan	: S1

**B. Hasil wawancara**

1. Bagaimana respon masyarakat Desa Pematang Johar dalam menjalankan program wisata sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya?

Jawab: Kalau bicara soal respon masyarakat, sejauh ini cukup positif. Warga desa cukup antusias dengan adanya wisata sawah ini karena selain menjadi daya tarik bagi pengunjung dari luar, program ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Manfaatnya cukup beragam, ada peningkatan ekonomi karena banyak warga yang terlibat, baik sebagai pelaku usaha kecil, seperti pedagang minuman atau makanan

2. Sejauh mana keterlibatan Pemerintah desa dalam menjalani dan mengawasi BUMDes Wisata sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Jawab: Pemerintah desa tentu memiliki peran penting dalam menjalankan dan mengawasi BUMDes Wisata Sawah. Kami memberikan pendampingan, baik dari segi administrasi, perizinan, maupun evaluasi perkembangan usaha wisata sawah ini. Kami memastikan pengelolaannya berjalan transparan serta professional.

**PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG JOHAR  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Informan Pendukung**

**A. Identitas Responden**

1. Nama	: Ernawati
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Umur	: 35 Tahun
4. Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
5. Pendidikan	: SMA

**B. Hasil wawancara**

1. Bagaimana respon masyarakat Desa Pematang Johar dalam menjalankan program Wisata Sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya?

Jawab: Kalau menurut saya, respon masyarakat cukup baik,. Awalnya sih, ada yang ragu, tapi sekarang banyak yang melihat manfaatnya. Wisata sawah ini membuat desa kami lebih dikenal dan banyak orang luar yang datang berkunjung. Yang paling terasa itu perputaran ekonomi jadi lebih baik. Dulu, ya, sawah cuma buat bertani saja. Sekarang, dengan adanya wisata ini, ada banyak peluang usaha. Misalnya, saya sendiri cukup dilibatkan bisa jualan makanan dan minuman untuk para pengunjung. Ada juga warga lain yang menyewakan tempat untuk foto-foto atau ikut jadi pekerja di tempat wisata.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pengurus Bumdes dalam menjalankan BUMDes Wisata sawah di Desa Pematang Johar?

Jawab: Kalau menurut saya, kendalanya ada beberapa. Di awal, pemerintah desa memang terlibat dengan membantu memulai BUMDes ini, tetapi setelah itu, mereka lebih memberikan ruang kepada pengelola BUMDes untuk berjalan sendiri. Terkadang pengelola BUMDes kurang mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan dari pemerintah desa, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan unit wisata

3. Apa saja jenis unit usaha yang dioperasikan oleh BUMDes dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat?

Jawab: Setahu saya, BUMDes di desa kami punya beberapa usaha, seperti layanan fotokopi, jual alat tulis kantor (ATK), BRI Link untuk transaksi perbankan, usaha Batik Sawah, layanan Wi-Fi, dan pembayaran sistem online. Semua ini cukup membantu kami, terutama yang butuh akses internet atau urusan perbankan tanpa harus pergi jauh ke kota."cukup terasa manfaatnya. Contohnya, adanya BRI Link sangat

membantu kami yang biasanya harus pergi ke kota buat tarik tunai atau transfer. Sekarang bisa dilakukan di desa sendiri, jadi hemat waktu dan ongkos. Batik Sawah juga membuka peluang kerja buat ibu-ibu di sini. Mereka bisa belajar membatik dan menjual hasil karyanya, jadi ada tambahan penghasilan

**PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG JOHAR  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Informan Pendukung**

**A. Identitas Responden**

1. Nama	:	Rita
2. Jenis Kelamin	:	Perempuan
3. Umur	:	50 Tahun
4. Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
5. Pendidikan	:	SMA

**B. Hasil wawancara**

1. Sejauh mana keterlibatan pemerintah desa dalam menjalani dan mengawasi BUMDes Wisata Sawah Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Jawab: Cukup baik, sejauh ini yang saya tau, pemerintah desa cukup terlibat dalam BUMDes Wisata Sawah ini, terutama dalam tahap awal mula pembentukannya. Mereka memberikan dukungan dalam hal perizinan, penyediaan dana awal, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sampai sekarang masih selalu terlibat karena Wisata Sawah ini juga masih dalam tahap perbaikan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes nya sendiri. Namun pemerintah desa tetap memantau perkembangan, memberikan arahan, dan memastikan agar wisata sawah ini dapat berjalan lagi sesuai dengan tujuan awal.

2. Bagaimana respon masyarakat desa pematang johar dalam menjalankan program Wisata Sawah yang dikelola oleh BUMDes Johar Mandiri Jaya?

Jawab: Menurut saya, masyarakat cukup antusias. Awalnya ada yang ragu apakah program ini bisa berhasil, tapi sekarang sudah banyak yang merasakan manfaatnya. Desa jadi lebih ramai, ada pengunjung dari luar, dan peluang usaha pun bertambah. Sejak wisata sawah ini berjalan, banyak warga yang mulai terlibat, baik dalam pengelolaan wisata maupun dalam usaha kecil-kecilan. Misalnya, ada yang buka

warung makanan, menyewakan tikar atau sepeda, bahkan ada juga yang menjual produk lokal seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pengurus Bumdes dalam menjalankan BUMDes Wisata sawah di Desa Pematang Johar?

Jawab: Kami sebenarnya berharap pemerintah desa bisa lebih aktif dan terlibat dalam pengembangan wisata sawah ini. Harapan kami, mereka tidak hanya membantu saat awal pembentukan BUMDes, tetapi juga secara rutin melakukan evaluasi, memberikan pendampingan kepada pengelola, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Sayangnya, yang kami lihat, peran itu belum maksimal. Kami ingin agar pemerintah desa bisa lebih fokus dalam mengembangkan potensi wisata ini dengan menyediakan program pelatihan atau promosi yang lebih luas.

## PERAN BUMDES WISATA SAWAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG

### Informan Pendukung

#### A. Identitas Responden

1. Nama	: Legimin
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Umur	: 50 Tahun
4. Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
5. Pendidikan	: SMA

#### C. Hasil wawancara

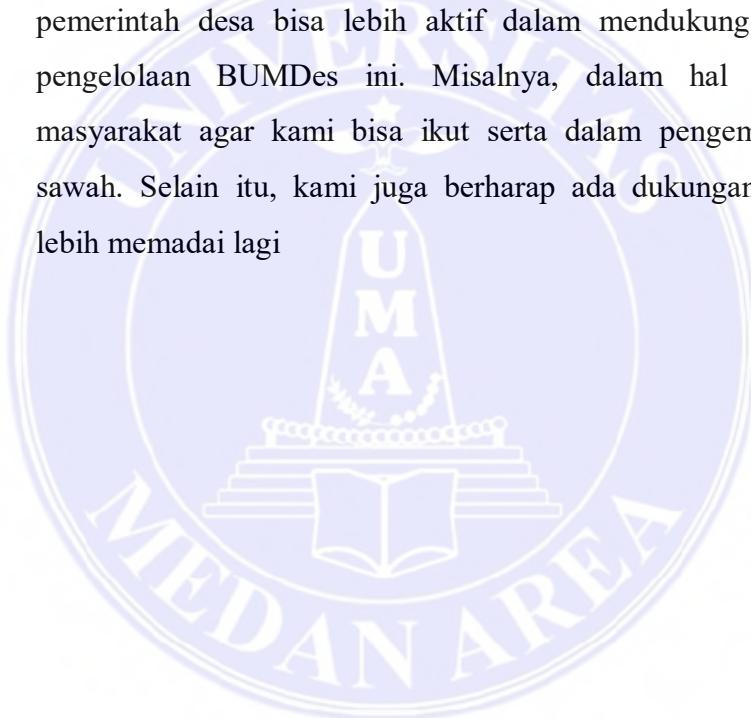
1. Sejauh mana keterlibatan Pemerintah Desa dalam menjalani dan mengawasi BUMDes Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Jawaban : pemerintah desa cukup terlibat, mereka yang membentuk BUMDes Wisata Sawah ini dan memberikan dukungan dari awal. Pemerintah desa juga sering mengadakan rapat dengan pengurus untuk mengevaluasi perkembangan usaha ini. Selain itu mereka juga mendorong agar wisata ini bisa berkembang lebih besar. Kemudian menurut saya, pemerintah desa sudah cukup baik, Namun masih ada yang harus di tingkatkan. Misalnya lebih memperluas mempromosikan

wisata ini, supaya semakin banyak lagi wisatawan yang datang dan meningkatkan lagi pelatihan kepada pengelola agar lebih professional.

2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes dalam menjalankan BUMDes Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang?

Jawaban : Menurut saya perlu ditingkatkan lagi adanya bimbingan yang lebih terarah kepada masyarakat, terutama bagaimana cara kami bisa berkontribusi dalam wisata sawah ini. Saya ingin tahu bagaimana kami bisa membantu dalam promosi, pengelolaan, atau mungkin mendapatkan manfaat ekonomi dari wisata ini. Saya berharap pemerintah desa bisa lebih aktif dalam mendukung dan membina pengelolaan BUMDes ini. Misalnya, dalam hal pelatihan bagi masyarakat agar kami bisa ikut serta dalam pengembangan wisata sawah. Selain itu, kami juga berharap ada dukungan fasilitas yang lebih memadai lagi



## LAMPIRAN 7

### Dokumentasi Penelitian



Suasana dari luar dan dalam Kantor Kepala Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang.



Wisata sawah pematang johar sebelum dilakukan perbaikan  
(Dokumentasi Tribun Medan.com)



Pondok jualan makanan



Musholla



Jalan untuk menuju Gazebo



Pembuatan Restaurant

Tampak lokasi Wisata Sawah dengan beberapa fasilitas yang masih dalam tahap perbaikan.

*(Dokumentasi Peneliti)*

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/26

86

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/26



Dokumentasi dengan Kepala Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli **Bapak Sudarman,S.Pd.** Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 pukul 10.00 WIB.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mariyono selaku Sekertaris Desa Pematang Johar,Pada tanggal 19 Februari 2025 pukul11.15 WIB.



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dra,Lilis Yuliana Selaku Direktur BUMDes Desa Pematang Johar Pada tanggal 19 Februari 2025,Pukul 13:30 WIB.



Wawancara bersama Ibu Rita salah satu masyarakat Desa Pematang Johar  
( 21 februari 2025,pukul 13:00)



Dokumentasi Wawancara dengan salah satu warga Desa Pematang Johar dengan Ibu Ernawati pada tanggal 21 Februari 2025 pukul 15:00 WIB.